

2nd Week of September 2026

Highlights

- **Estimasi Penjualan Ritel Indonesia Agustus 2026 Naik 0,5% YoY:** Penjualan ritel Indonesia tetap lemah pada Juli dan Agustus meskipun kepercayaan konsumen membaik, menunjukkan kesenjangan antara sentimen dan realisasi belanja. Pemeriksaan lapangan kami mengindikasikan penjualan online dan offline melambat, terutama untuk barang non-esensial. Permintaan elektronik dan produk rekreasi terus menurun, sementara tekanan keuangan mendorong sebagian konsumen menjual atau menurunkan spesifikasi perangkat mereka. Kategori defensif seperti makanan dan rokok relatif menopang, tetapi pelemahan konsumsi rumah tangga secara luas kemungkinan membebani pertumbuhan PDB Indonesia pada 3Q26.
- **Kepercayaan Konsumen Membaik, tetapi Pemulihan Rumah Tangga Tetap Rapuh:** Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia naik terbatas dari 116,8 pada Juli menjadi 118,5 pada Agustus, menandai kenaikan pertama dalam empat bulan, meski masih di bawah puncak terakhir, mengindikasikan sentimen rumah tangga belum sepenuhnya pulih. BI melaporkan perbaikan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen, yang masing-masing naik menjadi 109,4 (dari 107,9 pada Juli) dan 127,6 (125,7). Namun, perilaku konsumen tetap berhati-hati di tengah kekhawatiran terhadap daya beli, kondisi ketenagakerjaan, dan pemulihan ekonomi yang tidak merata. Kami melihat sedikit perbaikan dalam kemauan rumah tangga untuk berbelanja, dengan persepsi ketersediaan lapangan kerja meningkat menjadi 104,1, sementara indeks pembelian barang tahan lama naik menjadi 106,1.
- **Ekonomi Domestik Indonesia Menunjukkan Kualitas Pertumbuhan yang Tidak Merata:** PDB tumbuh 5,29% YoY pada 2Q26, sementara wilayah yang didorong investasi seperti Batam tumbuh 7,28%. Namun, pelemahan manufaktur dan target penciptaan lebih dari 3 juta lapangan kerja pada 2027 menegaskan bahwa investasi belum menghasilkan pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan rumah tangga secara luas.
- **Tekanan Eksternal Berlanjut karena Cadangan Devisa Dibangun melalui Pinjaman Pemerintah:** Cadangan devisa Indonesia naik tipis dari USD145,3 miliar pada Juli menjadi USD146,5 miliar pada Agustus 2026, level tertinggi sejak Maret dan sedikit melampaui perkiraan SSI sebesar USD146,26 miliar, tetapi terutama ditopang oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, yang mengimbangi pembayaran utang luar negeri dan berlanjutnya intervensi valas BI untuk menstabilkan rupiah. Berdasarkan estimasi DJP, penerimaan pajak dan jasa Agustus 2026 turun 2% MoM.
- **Reformasi Fiskal Dapat Meningkatkan Efisiensi, tetapi Risiko Implementasi dan Pertumbuhan Tetap Ada:** Digitalisasi pemungutan pajak, bantuan sosial yang lebih tepat sasaran, dan pengelolaan belanja yang lebih ketat dapat memperkuat efisiensi fiskal. Namun, penyesuaian subsidi energi dapat melemahkan daya beli, terutama jika harga minyak tetap tinggi, sehingga menggerus pertumbuhan PDB ke depan, sementara risiko pelaksanaan dapat membatasi manfaat jangka pendeknya.
- **Investasi Struktural Menunjukkan Dampak Ekonomi Jangka Pendek yang Terbatas:** Investasi pada kendaraan listrik, AI, pusat data, dan reformasi pasar modal menawarkan potensi jangka panjang. Namun, proyek-proyek padat modal tersebut mungkin hanya menciptakan lapangan kerja terbatas dalam jangka pendek, sementara risiko pelaksanaan dan ketidakpastian permintaan domestik dapat menunda manfaat ekonomi yang lebih luas.

Ikhtisar

Indonesia memasuki pekan kedua bulan September dengan kondisi makroekonomi domestik yang tetap relatif tangguh, namun latar belakang global menjadi jauh kurang mendukung. Pertumbuhan PDB tetap berada di atas 5%, cadangan devisa menguat pada bulan Agustus, dan keyakinan konsumen menunjukkan perbaikan pertama dalam empat bulan. Aktivitas investasi juga terus menciptakan kantong-kantong pertumbuhan regional yang kuat, terutama di daerah yang berorientasi manufaktur seperti Batam.

2nd Week of September 2026

Namun, gambaran mendasarnya tetap lebih bernuansa daripada apa yang ditunjukkan oleh angka-angka utama. Aktivitas manufaktur masih lemah, keyakinan rumah tangga belum sepenuhnya pulih, dan penciptaan lapangan kerja tetap menjadi salah satu tantangan terpenting untuk fase pertumbuhan berikutnya. Target pemerintah untuk menciptakan lebih dari 3 juta lapangan kerja baru pada tahun 2027 menggambarkan betapa pentingnya komposisi dari pertumbuhan ekonomi saat ini.

Pada saat yang sama, risiko eksternal semakin meningkat. Minyak mentah Brent bergerak di atas USD100 per barel di tengah eskalasi ketegangan di Timur Tengah, sementara *yield* global tetap tinggi dan investor asing menjadi lebih berhati-hati terhadap aset-aset Indonesia. Perkembangan ini menambah tekanan pada rupiah dan berpotensi mempersulit prospek inflasi, subsidi, fiskal, serta keseimbangan eksternal. Oleh karena itu, Indonesia memasuki sisa bulan September dengan fondasi domestik yang relatif solid, namun dengan ruang toleransi (*margin*) yang lebih sempit dalam menyerap guncangan global tambahan.

Komentar Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Pertumbuhan Tetap Solid, namun Transmisi Ketenagakerjaan Penting

Pertumbuhan Indonesia sebesar 5,29% YoY pada Q2 2026 terus mengindikasikan momentum ekonomi domestik yang relatif kuat. Kinerja regional memberikan bukti lebih lanjut atas ketahanan ini: Batam berekspansi 7,28% YoY, melampaui Kepulauan Riau maupun perekonomian nasional, yang didukung terutama oleh sektor manufaktur dan investasi.

Pertanyaan yang jauh lebih penting adalah apakah investasi dapat menerjemahkannya menjadi lapangan kerja berkualitas tinggi yang memadai. Pemerintah menargetkan untuk menghasilkan lebih dari 3 juta lapangan kerja baru pada tahun 2027, namun para pelaku bisnis dan ekonom yang dikutip dalam materi terlampir melihat biaya bisnis yang lebih rendah, investasi yang lebih besar, serta daya saing yang lebih kuat di industri padat karya sebagai kondisi yang diperlukan untuk mencapai target tersebut.

Pembedaan ini menjadi semakin relevan karena pertumbuhan PDB utama yang kuat dapat berdampingan dengan kondisi manufaktur dan pasar tenaga kerja yang relatif lunak. Oleh karena itu, ke depan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan rumah tangga, dan ekspansi industri padat karya harus menjadi indikator yang lebih penting mengenai kualitas pertumbuhan Indonesia.

Keyakinan Konsumen Menunjukkan Pemulihan Awal

Sentimen konsumen memberikan sinyal yang lebih menggembirakan pekan ini. IKK meningkat dari 116,8 pada bulan Juli menjadi 118,5 pada bulan Agustus, yang merupakan perbaikan pertama dalam empat bulan. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini naik menjadi 109,4, sementara Indeks Ekspektasi Konsumen menguat ke level 127,6. Persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja saat ini dan keinginan untuk membeli barang tahan lama juga mengalami perbaikan.

Kendati demikian, pemulihan tersebut masih bersifat tentatif alih-alih definitif. Kekhawatiran terhadap daya beli dan lapangan kerja terus mendorong perilaku rumah tangga yang berhati-hati. Dari sudut pandang tersebut, keputusan pemerintah untuk mengalokasikan Rp17 triliun bagi bantuan beras pada Q4 2026 dapat membantu melindungi konsumsi masyarakat berpenghasilan rendah serta membatasi risiko penurunan terhadap permintaan rumah tangga.

Penyangga Eksternal Tetap Memadai

Cadangan devisa meningkat dari USD145,3 miliar pada bulan Juli menjadi USD146,5 miliar pada bulan Agustus, mencapai level tertingginya sejak bulan Maret dan sedikit melampaui proyeksi SSI sebesar USD146,26 miliar. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah membantu mengimbangi pembayaran utang serta intervensi lanjutan Bank Indonesia untuk menstabilkan rupiah.

Oleh karena itu, posisi cadangan devisa terus menyediakan bantalan yang berarti. Kendati demikian, komposisi peningkatan tersebut juga mengindikasikan bahwa tekanan eksternal belum sepenuhnya mereda. Intervensi valas yang terus berlanjut dan kehati-hatian risiko global yang lebih tinggi berarti bahwa kecukupan cadangan devisa harus dipandang sebagai peredam guncangan (*shock absorber*) yang penting, alih-alih bukti bahwa tekanan terhadap nilai tukar telah sepenuhnya surut.

2nd Week of September 2026

Reformasi Fiskal dan BUMN

Perkembangan kebijakan fiskal sepanjang pekan ini mengarah pada penekanan yang lebih kuat terhadap peningkatan kualitas belanja dan pengumpulan pendapatan pemerintah.

Sistem Pemungutan Pajak Transaksi Digital Asing mulai diimplementasikan melalui bank-bank Himbara pada 10 September, dengan rencana partisipasi yang lebih luas dari waktu ke waktu. Inisiatif ini dapat memperluas basis pajak pemerintah seiring dengan aktivitas ekonomi yang semakin beralih ke platform digital lintas batas.

Dari sisi pengeluaran, pemerintah sedang meninjau dana pemerintah daerah yang mengendap sekitar Rp100 triliun di sistem perbankan, sementara anggaran Badan Gizi Nasional (BGN) berpotensi dikurangi hingga di bawah Rp200 triliun melalui langkah-langkah efisiensi. Bantuan sosial juga bergerak menuju penyaluran yang lebih langsung dan terintegrasi secara digital, termasuk rencana uji coba Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada paruh pertama 2027 serta inisiatif untuk memperluas akses perbankan bagi para penerima manfaat.

Perkembangan ini mengindikasikan pergeseran penting dari sekadar memperluas belanja fiskal menuju peningkatan transmisinya. Penargetan yang lebih baik berpotensi menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar dari alokasi fiskal yang sama sekaligus mengurangi kebocoran.

Namun, tata kelola BUMN tetap menjadi area yang perlu dicermati. Pefindo menurunkan peringkat INKA dari idA menjadi idBB dengan outlook negatif di tengah keterlambatan pengiriman kereta rel listrik, sementara pemerintah juga bersiap mengubah pemegang saham pengendali dari operator Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Energi, Subsidi, dan Biaya Transportasi

Sektor energi dengan cepat muncul sebagai salah satu risiko makroekonomi terbesar bagi Indonesia.

Minyak mentah Brent mendekati dan kemudian bertahan di atas USD100 per barel di tengah eskalasi ketegangan di Timur Tengah. Sebagai negara importir neto minyak, Indonesia terekspos melalui beberapa saluran: inflasi impor, subsidi energi, transaksi berjalan, biaya transportasi korporasi, dan pada akhirnya daya beli rumah tangga.

Perkembangan ini membuat rencana kalibrasi ulang subsidi bahan bakar dan LPG 3-kg dalam anggaran 2027 menjadi semakin sensitif. Penargetan yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi fiskal, namun waktu dan urutan pelaksanaannya (*sequencing*) akan sangat penting. Bertindak terlalu agresif saat harga minyak global tinggi dapat memindahkan tambahan biaya energi ke rumah tangga dan berpotensi melemahkan konsumsi.

Logistik komoditas juga menghadapi kendala terkait cuaca. Penurunan permukaan air sungai di Kalimantan akibat musim kering yang berkepanjangan dan fenomena El Niño mulai mengganggu aktivitas pengangkutan batu bara dengan tongkang (*barging*). Jika terus berlanjut, gangguan ini dapat memengaruhi kinerja ekspor dan output sektor pertambangan di tengah permintaan komoditas yang relatif mendukung.

Investasi, Teknologi, dan Transformasi Industri

Salah satu perkembangan yang paling konstruktif pekan ini berasal dari investasi di sektor-sektor ekonomi baru.

Strategi kendaraan listrik (EV) Indonesia terus mendapatkan momentum seiring ekspansi produsen dalam meningkatkan produksi domestik dan bersiap menghadapi persyaratan kandungan lokal (TKDN) sebesar 60% yang dijadwalkan pada Januari 2027. Pemerintah juga sedang mengembangkan ekosistem Molinas, dengan target produksi 100.000 unit sepeda motor listrik ber-TKDN 60%.

Investasi infrastruktur digital juga mengalami percepatan. Telkom memperluas bisnis pusat datanya dan menjajaki kemitraan strategis, sementara Zankore oleh Indosat mengamankan fasilitas pinjaman berjangka senior senilai USD3,1 miliar untuk mempercepat infrastruktur AI generasi berikutnya serta penerapan *cloud* berbasis GPU.

Investasi ini secara strategis penting karena menciptakan potensi jembatan antara keunggulan komoditas tradisional Indonesia dengan tahap industrialisasi digital berikutnya. Tantangan kebijakan utamanya adalah memastikan bahwa investasi padat modal tersebut menghasilkan limpahan (*spillovers*) yang lebih luas melalui pemasok domestik, pengembangan keterampilan, infrastruktur kelistrikan, dan penyerapan tenaga kerja.

2nd Week of September 2026

Reformasi pasar modal memberikan elemen pendukung lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mempersiapkan batas kepemilikan 5% setelah demutualisasi BEI dan mempertimbangkan perubahan ketentuan harga saham minimum, sementara sektor kesehatan saat ini mendominasi *pipeline* penawaran umum perdana saham (IPO).

Politik dan Hubungan Ekonomi Internasional

Lingkungan global tetap didominasi oleh risiko geopolitik serta dinamika hubungan AS-Tiongkok. Impor dan ekspor Tiongkok menguat pada bulan Agustus, didukung sebagian oleh permintaan global terhadap semikonduktor, peralatan komputasi, dan produk terkait AI, sementara perhatian mulai beralih ke keterlibatan tingkat tinggi antara AS dan Tiongkok.

Pembelian kedelai AS oleh Tiongkok sekitar 1 juta metrik ton menjelang kunjungan Presiden Xi Jinping yang direncanakan ke Washington dapat memberikan indikasi tentatif mengenai perbaikan hubungan perdagangan pertanian. Pada saat yang sama, tuduhan AS terhadap perusahaan-perusahaan AI Tiongkok menggarisbawahi bahwa persaingan strategis dalam teknologi canggih masih belum terselesaikan.

Bagi Indonesia, berkurangnya gesekan perdagangan AS-Tiongkok umumnya akan berdampak positif bagi perdagangan regional dan manufaktur. Namun, fragmentasi teknologi yang terus berlanjut secara bersamaan dapat menciptakan risiko sekaligus peluang seiring perusahaan-perusahaan mendiversifikasi produksi, infrastruktur data, dan rantai pasok di seluruh Asia.

Risiko Regional dan Eksternal

Perkembangan terkait lingkungan dan bencana tetap material selama sepekan terakhir. Kebakaran hutan yang parah di Kalimantan menghasilkan kabut asap yang meluas hingga ke Malaysia, sementara Indonesia terus menghadapi gangguan yang berkaitan dengan aktivitas vulkanik dan gempa bumi.

Infrastruktur lingkungan domestik juga tetap menjadi tantangan struktural. Indonesia menghasilkan sekitar 144.562 ton sampah per hari, namun hanya sekitar seperempatnya yang dikelola dengan baik.

Proyek pengolahan sampah menjadi energi (*waste-to-energy*) sedang diperluas, termasuk fasilitas yang direncanakan di Denpasar dan Bekasi, namun skala masalah tersebut menunjukkan bahwa investasi infrastruktur perlu diiringi oleh reformasi yang lebih luas dalam hal pengumpulan, pemilahan, pengelolaan TPA, dan penegakan hukum.

Keamanan pangan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga muncul sebagai masalah implementasi, di mana BGN untuk sementara menangguhkan 1.999 dapur yang belum terdaftar untuk sertifikasi higienitas dan sanitasi wajib. Langkah ini mengilustrasikan semakin pentingnya tata kelola dan eksekusi ketika program nasional skala besar beralih dari desain kebijakan ke tahap implementasi massal.

Pergerakan Pasar dan Keuangan

Pasar Ekuitas

Saham-saham Indonesia menghadapi tekanan jual asing yang kembali berulang selama sesi perdagangan terakhir, mencerminkan kehati-hatian yang lebih besar di seluruh pasar Asia. Kenaikan harga minyak dan tingginya *yield* obligasi global mengurangi selera risiko investor, meskipun gambaran regional secara keseluruhan tetap bervariasi setelah investor asing kembali masuk ke ekuitas regional pada bulan Agustus menyusul aksi jual bersih selama sembilan bulan berturut-turut.

Hal ini mengisyaratkan bahwa tekanan tersebut belum dapat diartikan sebagai penarikan diri secara struktural dari aset-aset Asia. Sebaliknya, penempatan portofolio global kemungkinan besar akan tetap sensitif terhadap harga minyak, inflasi AS, ekspektasi suku bunga, dan berita utama geopolitik (*geopolitical headlines*).

Rupiah

Rupiah berada di bawah tekanan baru menjelang akhir periode yang dicakup seiring menguatnya dolar AS dan meningkatnya ketidakpastian global. Kombinasi harga minyak yang tinggi, arus keluar portofolio asing, dan tingginya *yield* global merepresentasikan kombinasi jangka pendek yang tidak menguntungkan bagi mata uang domestik. Kendati demikian, peningkatan cadangan devisa memberikan Bank Indonesia bantalan stabilisasi yang penting, sehingga mengurangi kemungkinan volatilitas pasar yang normal berkembang menjadi penyesuaian yang tidak teratur (*disorderly adjustment*).

2nd Week of September 2026

Pendapatan Tetap (*Fixed Income*)

Lingkungan *yield* global tetap menantang, dengan tingkat imbal hasil internasional bergerak mendekati level tertingginya sejak tahun 2023 di tengah ketidakpastian seputar inflasi dan kebijakan moneter. Dikombinasikan dengan harga minyak di atas USD100 per barel, kondisi ini dapat membuat permintaan durasi menjadi lebih selektif dan mempertahankan premi risiko tertentu pada obligasi pemerintah Indonesia.

Ketahanan makro domestik dan cadangan devisa yang memadai tetap menjadi faktor pendukung, namun kinerja obligasi jangka pendek kemungkinan besar akan tetap sangat terikat pada *yield* global, harga minyak, dan stabilitas rupiah.

Prospek

Prospek ekonomi jangka pendek **Indonesia tetap tangguh namun semakin terekspos pada volatilitas eksternal.**

Permintaan domestik seharusnya mendapat dukungan dari perbaikan keyakinan konsumen, program bantuan sosial, dan investasi yang terus berlanjut. Ekspansi manufaktur EV, pusat data, infrastruktur AI, dan logistik juga dapat memperkuat kapasitas produktif jangka menengah. Pada saat yang sama, penekanan pemerintah pada efisiensi belanja, pemungutan pajak digital, dan subsidi yang lebih tepat sasaran dapat secara bertahap meningkatkan efektivitas fiskal.

Risiko utama jangka pendek telah bergeser ke sektor energi. Harga minyak yang tinggi secara persisten akan menciptakan trade-off kebijakan yang lebih rumit dengan meningkatkan inflasi impor, kebutuhan subsidi, tekanan pada neraca perdagangan dan transaksi berjalan, serta permintaan valas secara bersamaan. Kondisi ini juga dapat melemahkan daya beli jika biaya yang lebih tinggi pada akhirnya ditransmisikan ke rumah tangga.

Bagi pasar, latar belakang eksternal mengisyaratkan bahwa volatilitas dapat tetap tinggi. Stabilitas rupiah akan sangat penting karena merepresentasikan titik transmisi yang menghubungkan *yield* global, harga energi, arus portofolio, ekspektasi inflasi, dan kondisi moneter domestik. Peningkatan cadangan devisa memberikan perlindungan, namun pasar akan terus memantau seberapa cepat tekanan eksternal terakumulasi.

Kendati demikian, cerita domestik yang mendasarinya tetap konstruktif. Pertumbuhan di atas 5%, sentimen konsumen yang membaik, investasi di sektor-sektor bernilai lebih tinggi, dan reformasi kebijakan yang berkelanjutan menyediakan fondasi yang cukup solid. Tantangan krusialnya adalah memastikan bahwa investasi semakin diterjemahkan menjadi lapangan kerja dan pendapatan rumah tangga sementara dukungan fiskal tetap cukup terarah untuk melindungi daya beli.

Risiko Utama yang Perlu Diwaspadai

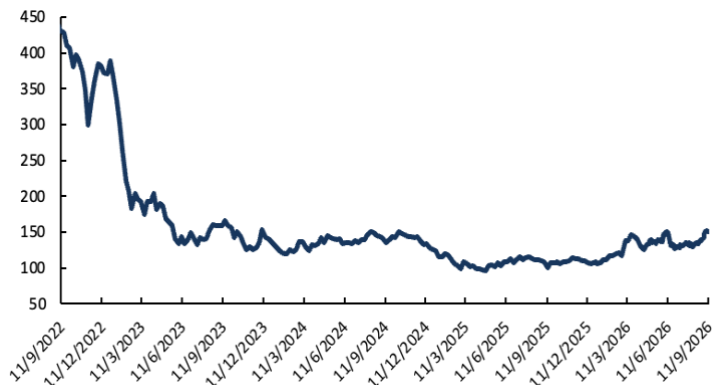
Variabel utama untuk periode mendatang adalah durasi konflik di Timur Tengah dan persistensi harga Brent di atas USD100 per barel; pergerakan *yield* obligasi global dan dolar AS; arus portofolio asing dan stabilitas rupiah; kecepatan pemulihan keyakinan rumah tangga; transmisi investasi ke dalam lapangan kerja; implementasi reformasi subsidi dan penargetan bansos; momentum sektor manufaktur; serta risiko eksekusi di seputar program-program besar pemerintah dan BUMN.

Asesmen keseluruhan: Indonesia memasuki paruh kedua bulan September dengan fundamental domestik yang masih relatif tangguh, namun lingkungan eksternal menjadi lebih menuntut. Tantangan kebijakannya tidak lagi sekadar mempertahankan pertumbuhan, melainkan menjaga kualitas pertumbuhan tersebut sembari mengisolasi inflasi, daya beli, posisi fiskal, dan rupiah dari guncangan energi global yang baru.

2nd Week of September 2026

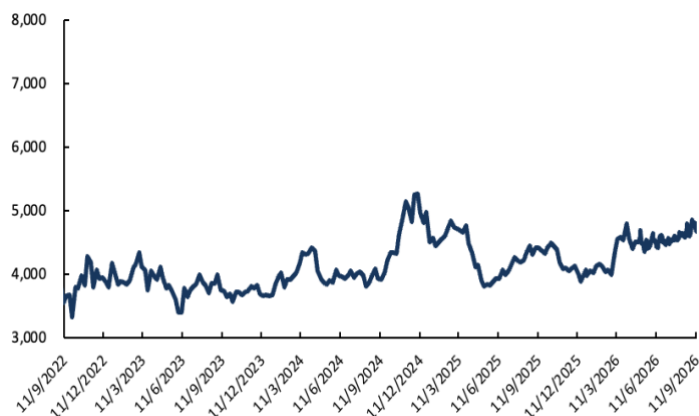
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



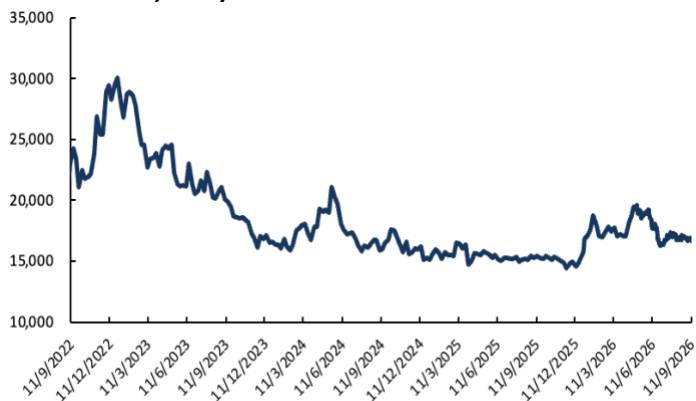
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



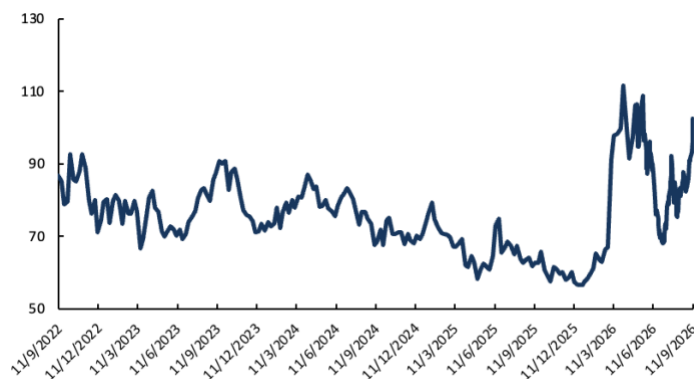
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



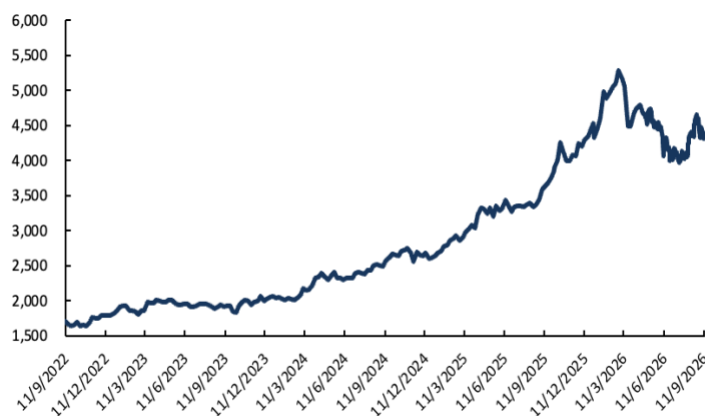
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



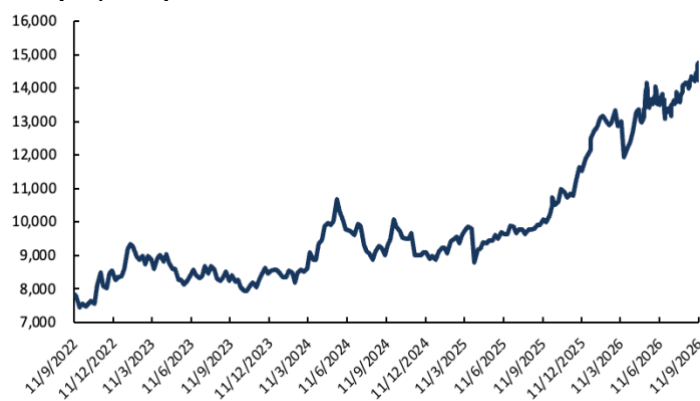
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

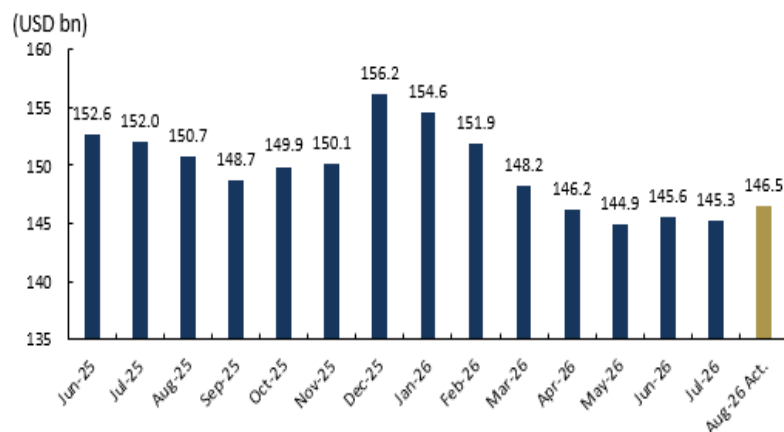


Source: Bloomberg, SSI Research

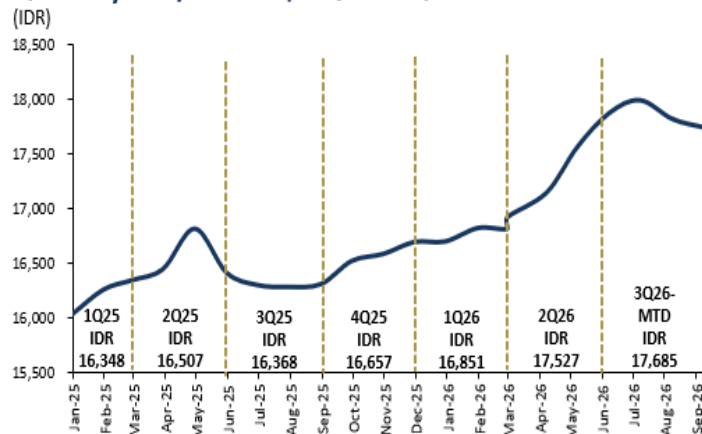
2nd Week of September 2026

DATA ECONOMIC

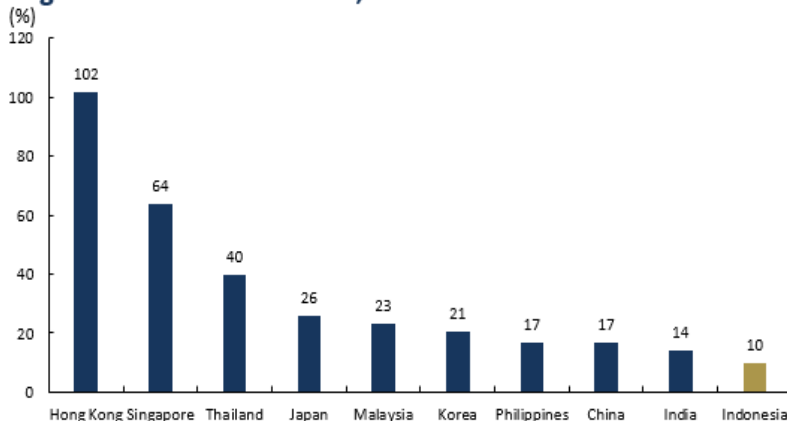
Indonesia Foreign Reserves, Aug-26



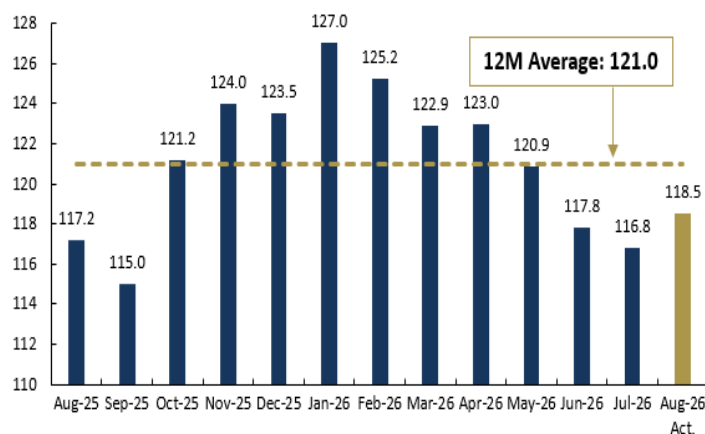
Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 3Q26 MTD



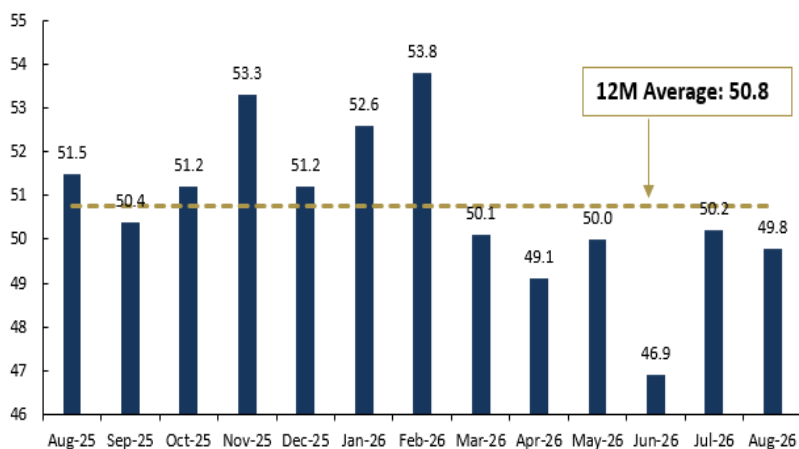
Regional FX Reserves to GDP, YTD



Indonesia Consumer Confidence Index



Indonesia Manufacturing PMI



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

2nd Week of September 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

2nd Week of September 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 11 September 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	52,064	-0.60	-1.88	-3.21	2.39	9.80	8.32
SPX Index	7,592	-0.58	-0.98	-1.77	2.67	12.04	10.90
CCMP Index	26,082	-0.65	-0.52	-1.38	1.05	14.82	12.22
KOSPI Index	6,910	-2.35	3.33	8.89	-11.00	23.17	63.97
NKY Index	64,011	-2.15	-1.55	-4.42	-0.32	16.33	27.16
HSI Index	24,806	-0.85	-3.30	-3.30	2.29	-4.22	-3.22
JCI Index	6,541	-1.49	-1.43	4.36	11.13	-11.48	-24.35

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,600	-0.35	0.21	1.36	-2.18	4.33	5.45
USD/CNY	7	0.06	0.04	0.56	-0.98	-2.41	-4.00
EUR/USD	1	-0.12	-0.14	0.49	0.17	0.27	-1.26
USD/JPY	154	0.23	1.43	3.39	-3.67	-3.08	-1.69
USD/THB	33	-0.31	-0.32	0.36	0.27	4.11	4.88
USD/MYR	4	-0.14	-0.63	0.53	0.13	3.88	0.25
USD/INR	96	-0.11	-1.11	-0.12	-0.21	3.82	6.32
AUD/USD	72	0.13	-0.49	1.63	2.21	0.69	7.75

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	98.499	-0.22	-0.19	0.67	1.61	-2.91	-5.20
INDOGB 10Y	95.607	-0.32	-0.31	0.49	1.91	-3.07	-7.31
INDOGB 20Y	99.55	-0.37	-0.14	0.57	2.49	-3.82	-6.99
INDOGB 30Y	96.279	-0.21	0.09	1.50	2.34	-4.00	-5.91
US Treasury 5Y	4.7298	-0.67	4.07	7.77	13.03	24.32	26.97
US Treasury 10Y	4.9363	-0.53	3.22	5.29	10.65	16.71	18.46
US Treasury 30Y	5.3489	-0.30	2.03	2.07	7.94	9.64	10.43
INDO CDS 5Y	82.875	0.37	-0.91	-6.87	-14.52	-7.31	20.36

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of September 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,391	-1.37	-1.54	3.66	7.31	-0.26	-10.23
IDXBASIC Index	1,821	-1.62	0.22	4.88	21.40	-14.55	-11.54
IDXCYC Index	955	-1.88	-3.17	2.45	10.32	-6.12	-22.14
IDXNCYC Index	712	-1.23	-1.32	2.60	16.82	-0.06	-10.93
IDXENER Index	3,360	-1.68	-0.36	10.88	23.29	-11.57	-24.56
IDXINFRA Index	1,886	-1.77	-1.33	6.61	7.98	-4.26	-29.38
IDXHLTH Index	1,541	-1.18	1.49	2.53	9.66	-15.84	-25.35
IDXTRANS Index	1,828	-2.12	0.18	2.37	12.36	1.08	-7.03
IDXPROP Index	820	-1.01	-2.62	3.28	11.14	-14.47	-30.13
IDXINDUS Index	1,722	-1.18	2.03	9.51	15.95	-5.80	-20.11
IDXTECH Index	6,901	-0.65	-3.14	1.12	5.73	-11.49	-27.58

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Aug-26	Sept-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of September 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	↑%	↓%	D%
1	BBCA	▼	6,325	-0.7	16.1T	24,907,...	520,106	---	---	0.0
2	BUMI	▲	212	13.3	14.5T	722,225...	1,177,...	---	9...	0.0
3	BBRI	▲	3,270	5.8	13.6T	42,079,...	707,104	---	---	0.0
4	DSSA	▲	1,100	11.6	12.9T	118,616...	1,076,...	---	---	0.0
5	CUAN	▲	945	33.0	12.1T	139,837...	1,165,...	---	---	0.0
6	BMRI	▲	4,360	4.3	11.8T	27,856,...	553,032	---	---	0.0
7	TPIA	▼	1,880	-11.3	10.7T	53,869,...	893,323	---	---	0.0
8	ANTM	▲	3,270	4.1	7.5T	24,126,...	536,713	3...	---	0.0
9	AMMN	▲	4,860	11.2	6.2T	13,854,...	389,654	---	---	0.0
10	PTRO	▲	5,400	7.4	5.7T	10,832,...	361,913	---	5...	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only		ALL	ALL SECTORS			07-09-2026	11-09-2026	SHOW	SESSION 1		
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	IRD
BBCA	3.6	6,325	0.01	-2.3	-21.6	-18.9	-1.4T	6,401	2.2T	3.7T	RG
BBRI	1.7	3,270	0.03	0.6	-10.6	-15.7	147.5B	3,354	1.4T	1.3T	RG
BMRI	1.5	4,360	0.02	3.0	-14.5	-0.9	-176.6B	4,393	1.1T	1.3T	RG
BUMI	1.4	212	0.48	10.4	-42.0	94.4	48.4B	175	1.1T	1.1T	RG
ANTM	1.1	3,270	0.03	5.4	3.8	-6.8	692.6B	3,207	1.2T	553.2B	RG
TLKM	1.0	2,600	0.04	0.0	-25.2	-17.4	92.8B	2,641	891.8B	799.0B	RG
VICI	0.7	0	0.00	0.0	0.0	0.0	-1.2T	747	0	1.2T	NG
AMMN	0.8	4,860	0.03	12.2	-24.3	-38.0	84.8B	4,445	703.0B	618.1B	RG
BBCA	0.6	6,325	-2.27	-2.2	-2.2	-2.2	3.2B	6,531	499.4B	496.1B	NG
							-3.2T		22.3T	25.8T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

07-09-2026	11-09-2026	SHOW						
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	14.7T	17.9	-1,654.1B		5.9T	8.7T	7.6T	7.0T
IDXNONCYC	6.6T	8.0	-1,494.1B		1.4T	5.1T	2.9T	3.6T
IDXINFRA	6.2T	7.5	-332.0B		1.9T	4.2T	2.2T	3.9T
IDXHEALTH	2.0T	2.4	-234.2B		229.9B	1.8T	464.1B	1.5T
IDXCYCLIC	6.3T	7.7	-136.5B		873.3B	5.5T	1.0T	5.3T
IDXTECHNO	1.4T	1.7	-90.8B		394.7B	1.0T	485.5B	963.9B
IDXPROPERT	2.1T	2.5	-77.7B		325.5B	1.8T	403.3B	1.7T
IDXTRANS	514.6B	0.6	-7.5B		60.5B	454.1B	68.0B	446.5B
IDXINDUST	4.5T	5.5	-3.0B		1.5T	3.0T	1.5T	3.0T
COMPOSITE	81.8T	100.0			22.7T	59.1T	26.0T	55.7T
IDXENERGY	22.5T	27.5	319.7B		5.5T	17.0T	5.1T	17.3T
IDXBASIC	14.6T	17.8	349.4B		4.3T	10.3T	3.9T	10.6T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of September 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	12-Sep	1:00	Federal Budget Balance	Aug	-\$211.1b	-\$344.8b
	15-Sep	19:15	ADP Weekly Employment Change	29-Aug	--	12.000k
	16-Sep	19:30	Import Price Index MoM	Aug	--	-0.40%
	16-Sep	19:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	Aug	--	0.30%
	16-Sep	19:30	Import Price Index YoY	Aug	--	5.90%
	16-Sep	19:30	Export Price Index MoM	Aug	--	-1.30%
	16-Sep	19:30	Export Price Index YoY	Aug	--	8.20%
	17-Sep	1:00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	16-Sep	3.75%	3.75%
	17-Sep	1:00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	16-Sep	3.50%	3.50%
	17-Sep	1:00	Fed Interest on Reserve Balances Rate	17-Sep	3.90%	3.65%
	17-Sep	1:00	Fed Reverse Repo Rate	17-Sep	3.75%	3.50%
	17-Sep	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Current Yr	16-Sep	3.88%	3.75%
	17-Sep	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Next Yr	16-Sep	3.63%	3.63%
	17-Sep	1:00	FOMC Median Rate Forecast: +2 Yrs	16-Sep	3.38%	3.38%
	17-Sep	1:00	FOMC Median Rate Forecast: +3 Yrs	16-Sep	3.13%	3.13%
	17-Sep	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Long-Run	16-Sep	3.10%	3.06%
	17-Sep	19:30	Initial Jobless Claims	12-Sep	--	206k
	17-Sep	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	12-Sep	--	206.00k
	17-Sep	19:30	Continuing Claims	05-Sep	--	1774k
	18-Sep	20:15	Industrial Production MoM	Aug	0.30%	0.20%
	18-Sep	20:15	Manufacturing Production MoM	Aug	0.30%	0.20%
	18-Sep	20:15	Capacity Utilization	Aug	76.40%	76.30%
	18-Sep	21:00	Leading Index	Aug	0.20%	0.20%
Japan	14-Sep	8:00	Bloomberg Sept. Japan Economic Survey			
	16-Sep	6:50	Trade Balance	Aug	-¥1053.7b	-¥634.5b
	16-Sep	6:50	Exports YoY	Aug	18.00%	23.20%
	16-Sep	6:50	Imports YoY	Aug	26.10%	27.80%
	16-Sep	6:50	Trade Balance Adjusted	Aug	-¥984.2b	-¥686.0b
	17-Sep	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	11-Sep	--	¥111.9b
	17-Sep	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	11-Sep	--	¥449.6b
	17-Sep	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	11-Sep	--	-¥481.6b
	17-Sep	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	11-Sep	--	¥690.0b
	18-Sep	6:30	Natl CPI YoY	Aug	2.00%	1.90%
	18-Sep	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	Aug	1.80%	1.80%
	18-Sep	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food, Energy YoY	Aug	2.00%	1.90%
	18-Sep		BOJ Target Rate	18-Sep	1.25%	1.00%
China	11-Sep-15-Sep		FDI YTD YoY CNY	Aug	--	-6.20%
	11-Sep-15-Sep		New Yuan Loans CNY YTD	Aug	10783.5b	10380.0b
	11-Sep-15-Sep		Aggregate Financing CNY YTD	Aug	24372.0b	22250.0b
	11-Sep-15-Sep		Money Supply M2 YoY	Aug	7.60%	7.70%
	11-Sep-15-Sep		Money Supply M1 YoY	Aug	4.10%	4.00%
	11-Sep-15-Sep		Money Supply M0 YoY	Aug	--	11.60%
	15-Sep	9:00	Retail Sales YoY	Aug	0.80%	0.60%
	15-Sep	9:00	Retail Sales YTD YoY	Aug	--	1.20%
	15-Sep	9:00	Industrial Production YoY	Aug	4.80%	4.50%
	15-Sep	9:00	Industrial Production YTD YoY	Aug	--	5.30%
	15-Sep	9:00	Surveyed Jobless Rate	Aug	5.20%	5.20%
	15-Sep	9:00	Property Investment YTD YoY	Aug	-20.10%	-19.20%
	15-Sep		FX Net Settlement - Clients CNY	Aug	--	171.2b
Indonesia	17-Sep	8:00	Swift Global Payments CNY	Aug	--	3.10%
	11-Sep-15-Sep		Local Auto Sales	Aug	--	81101
	15-Sep	10:00	External Debt	Jul	--	\$453.4b

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of September 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

2nd Week of September 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.